

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Perawat merupakan salah satu profesi yang sangat mulia, karena profesi ini adalah satu-satunya profesi yang mempunyai waktu lebih lama untuk mengadakan kontak (interaksi) dengan klien. Dalam merawat pasien yang sedang sakit adalah pekerjaan yang tidak mudah, tidak semua orang bisa memiliki kesabaran dalam melayani orang yang tengah menderita penyakit. Selain itu dalam menjalankan profesinya tersebut perawat harus mempunyai *body of knowledge* yang merupakan dasar dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada klien. Pelayanan yang diberikan akan berkualitas dan dapat memberikan kepuasan pada pasien sebagai penerima pelayanan maupun perawat sebagai pemberi pelayanan. Pemenuhan kebutuhan kepuasan pasien selama di rumah sakit diperlukan tenaga kesehatan yang harus mempunyai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) yang tinggi serta mempunyai sikap profesional (*attitude*) dan dapat menunjang pembangunan kesehatan (Hamid, 2000).

Lindberg (Hamid, 2000) menyatakan bahwa karakteristik keperawatan sebagai profesi salah satunya memiliki pengetahuan yang melandasi keterampilan dan pelayanan serta pendidikan yang memenuhi standar. Pelayanan keperawatan yang profesional harus dilandasi oleh ilmu pengetahuan.

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu tempat tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Perawat dengan pengetahuan dan pendidikan yang cukup baik akan melakukan praktik keperawatan yang efektif dan efisien yang selanjutnya akan menghasilkan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi (Notoatmodjo, 2003).

Pembedahan merupakan suatu usaha penyembuhan dengan melakukan pengirisan, pemotongan, pengeratan untuk peniadaan penyakit, memperbaiki jaringan yang rusak dan mengubah bentuk tubuh. Pembedahan, baik elektif atau kedaruratan merupakan peristiwa kompleks yang menegangkan. Individu dengan masalah perawatan kesehatan yang memerlukan intervensi pembedahan biasanya menjalani prosedur pembedahan dengan pemberian anestesi lokal, regional atau umum (Eriawan, 2013).

Anestesi dapat diklasifikasikan berdasarkan daerah atau luasan pada tubuh yang dipengaruhinya, meliputi: a) anestesi lokal, terbatas pada tempat, penggunaan dengan pemberian secara topikal, spray, salep atau tetes, dan infiltrasi.; b) anestesi regional, mempengaruhi pada daerah atau regio tertentu dengan pemberian secara perineural, epidural, dan intratekal atau subaraknoid; c) anestesi general, mempengaruhi seluruh sistem tubuh secara umum dengan pemberian secara injeksi, inhalasi, atau gabungan (*balanced anaesthesia*) (Boulton & Blogg dalam Eriawan, 2013).

Anestesi general (*general anesthesia*) adalah keadaan hilangnya nyeri di seluruh tubuh dan hilangnya kesadaran yang bersifat sementara yang dihasilkan melalui penekanan sistem syaraf pusat karena adanya induksi secara farmakologi atau penekanan sensori pada syaraf. *General anesthesia* yang baik dan ideal harus memenuhi kriteria yang meliputi tiga komponen anestesi atau trias anestesi (sedasi, analgesi, dan relaksasi), adanya penekanan refleks, ketidaksadaran pasca operasi, aman untuk sistem vital (sirkulasi dan respirasi), mudah diaplikasikan dan ekonomis. Tujuan utama dilakukan *general anesthesia* adalah untuk menciptakan kondisi sedasi, analgesi, relaksasi, dan penekanan refleks yang optimal dan adekuat untuk dilakukan tindakan dan prosedur diagnostik atau pembedahan tanpa menimbulkan gangguan hemodinamik, respiratorik, dan metabolik yang dapat mengancam (Subekti, 2007).

Pasien yang baru menjalani tindakan pembedahan selanjutnya dibawa ke ruang pemulihan. Pasien pasca operasi dilakukan pemulihan dan perawatan pasca operasi di ruang pulih sadar atau *recovery room* (RR), yaitu ruangan untuk observasi pasien pasca operasi atau anestesi yang terletak didekat kamar bedah, dekat dengan perawat bedah, ahli anestesi dan dokter ahli bedah, sehingga apabila timbul keadaan gawat pasca operasi, pasien dapat segera diberi pertolongan.

Perawat pasca-operasi berperan dalam pencegahan komplikasi pasca operasi terdiri dari pengkajian pasca-operasi dan perawatan pasien pasca-operasi. Perawatan pasien pasca-operasi yaitu memonitor keadaan pasien pasca dilakukannya anestesi, misalnya keadaan pernapasan, kardiovaskuler, keseimbangan cairan, sistem persarafan, perkemihan, dan gastrointestinal.

Tindakan keperawatan yang dilakukan oleh perawat pasca operasi terdiri dari pengelolaan jalan napas, monitor sirkulasi, monitoring cairan dan elektrolit, monitoring suhu tubuh, menilai dengan *aldrete score*, pengelolaan keamanan dan kenyamanan pasien, serah terima dengan petugas ruang operasi dan serah terima dengan petugas ruang perawatan (bangsal) (Eriawan, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, salah satu komplikasi yang ditemukan yaitu ada satu pasien yang menggigil. Menggigil merupakan salah satu komplikasi pasca-operasi dengan *general anesthesia* seperti yang disampaikan oleh Baradero (2008). Pasien yang menggigil pasca-operasi bisa memperlambat penyembuhan pasien, sekitar 60% pasien di RR dengan general anesthesia mudah menggigil. Pasien yang menjalani pemajanan lama terhadap dingin di dalam ruang operasi dan menerima cairan intravena yang cukup banyak juga bisa menyebabkan pasien mengalami hipotermia, sehingga pasien harus dipantau terhadap kejadian hipotermia selama 24 jam pertama pasca-operasi. Tindakan yang dilakukan perawat di ruang pemulihan adalah dengan memasang selimut pada pasien tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan juga diketahui bahwa masih ada perawat di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar dengan tingkat pendidikan setara SLTA, dan masih banyak perawat dengan masa kerja kurang dari 5 (lima) tahun. Hal ini bukan tidak mungkin akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan keterampilan perawat dalam melakukan tindakan keperawatan terhadap pasien. Akibatnya, terkadang masih ada perawat yang harus bertanya dan menunggu instruksi dari perawat senior dalam melakukan tindakan keperawatan pada pasien sehingga memperlambat proses penanganan tindakan medik.

Tingkat pengetahuan perawat yang kurang dapat menyebabkan komplikasi dan keluhan yang membahayakan bagi pasien sehingga dapat menyebabkan kematian. Pengetahuan yang kurang akan memberikan dampak yang negatif terhadap pasien maupun terhadap perawat, hal ini dapat menyebabkan pelayanan yang diterima kurang bermutu, memperberat kondisi sakit pasien karena pelayanan yang diperoleh tidak sesuai dengan kebutuhan pasien. Penatalaksanaan pasca-operasi dan pemulihan dari anestesi sangat memerlukan pengetahuan dan keterampilan keperawatan yang profesional. Tingkat pengetahuan perawat dan keterampilan dalam perawatan pasien pasca-operasi sangat dibutuhkan untuk mencegah komplikasi yang memperlama perawatan di rumah sakit atau bahkan membahayakan diri pasien.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Karakteristik Perawat dengan Tindakan Keperawatan pada Pasien Pasca Operasi dengan *General Anesthesia* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang penulis ajukan adalah: “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan karakteristik perawat dengan tindakan keperawatan pada pasien pasca operasi dengan *General Anesthesia* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar?”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan karakteristik perawat dengan tindakan keperawatan pada pasien pasca operasi dengan *General Anesthesia* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan perawat pada pasien pasca operasi dengan *General Anesthesia* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar.
- b. Mendeskripsikan karakteristik perawat (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lama kerja) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar.
- c. Mendeskripsikan tindakan keperawatan pada pasien pasca operasi dengan *General Anesthesia* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar.
- d. Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan keperawatan pada pasien pasca operasi dengan *General Anesthesia* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar.
- e. Menganalisa hubungan karakteristik perawat dengan tindakan keperawatan pada pasien pasca operasi dengan *General Anesthesia* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar.
- f. Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan dan karakteristik perawat dengan tindakan keperawatan pada pasien pasca operasi dengan *General Anesthesia* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

#### a. Bagi peneliti

Menambah wawasan tentang hubungan tingkat pengetahuan dan karakteristik perawat dengan tindakan keperawatan pada pasien pasca operasi dengan *General Anesthesia*.

#### b. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keperawatan pada khususnya.

#### c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan rujukan untuk penelitian yang berhubungan dengan tindakan keperawatan.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk merancang kebijakan pelayanan keperawatan khususnya perawatan pada pasien pasca operasi sehingga dapat memperpendek lama perawatan pasien di rumah sakit dan agar tidak memperbanyak biaya akibat perawatan yang lama di rumah sakit.

#### b. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan acuan bagi perawat untuk mengaplikasikan peran perawat pasca operasi dalam mencegah komplikasi pasca operasi.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh:

Tabel 1.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Hasil	Persamaan
Manurung, J. (2009)	Hubungan Karakteristik Perawat dan Pasien dengan Tindakan Medik Perawat di Kota Medan Tahun 2008	Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel adalah perawat yang bekerja pada balai pengobatan di Kota Medan yang berjumlah 118 perawat dan 118 pasien. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang tidak berhubungan dengan tindakan medik perawat adalah tingkat pengetahuan perawat ( $p > 0,05$ ). Faktor yang berhubungan dengan tindakan medik perawat adalah tingkat pendapatan ( $p < 0,05$ ), lama kerja ( $p < 0,05$ ), tingkat pengetahuan pasien ( $p < 0,05$ ), tingkat pendidikan pasien ( $p < 0,05$ ) dan keyakinan terhadap kemampuan perawat ( $p < 0,05$ ).	Meneliti tentang karakteristik perawat dan tindakan medik perawat
Eriawan, R.D. (2013)	Hubungan tingkat pengetahuan perawat pasca operasi dengan tindakan keperawatan pada pasien pasca-operasi dengan general anesthesia di ruang pemulihan IBS RSD dr. Soebandi Jember	Jenis penelitian Analitik observasional dengan menggunakan metode pendekatan <i>cross-sectional</i> . Sampel sebanyak 20 orang perawat. Teknik analisis menggunakan <i>chi-square</i> . Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan perawat dengan tindakan keperawatan pada pasien pasca operasi dengan general anesthesia (nilai $p = 0,005 < 0,05$ ).	Meneliti tentang tingkat pengetahuan dan tindakan keperawatan